

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Terdapat berbagai macam jenis penelitian yang di praktikkan dengan dasar teorinya masing-masing. Salah satunya adalah penelitian lapangan, di mana pelaksanaannya terdapat pada lokasi terjadinya fenomena/gejala.¹ Peneliti juga terlibat langsung dalam realitas fenomena di lapangan. Data yang didapatkan bersifat kuantitatif. Setelah data di dapatkan, maka dilanjutkan dengan analisis data untuk menguji hipotesis yang menggambarkan penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mendapatkan pembuktian nyata, melakukan pengujian, dan mendeskripsikan pengaruh religiusitas dan kepercayaan terhadap kepuasan anggota BMT Mubarakah Kudus.

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian di mana data yang diinginkan digambarkan dalam bentuk numerik dan memanfaatkan statistik dalam pengolahannya.²

B. Sumber Data

Sekumpulan informasi yang berupa angka atau bentuk verbal dan non verbal lainnya dinamakan dengan data. Data juga merupakan informasi yang masih mentah yang memerlukan pengolahan baik secara kualitatif atau kuantitatif guna mendapatkan informasi mengenai fakta. data yang baik merupakan data yang valid yaitu data yang sesuai dengan realitas, relevan, tepat waktu, dan memiliki jangkauan yang luas, serta mampu memberikan gambaran yang komperhensif mengenai permasalahan yang sedang diteliti.³

Guna mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan dua data yaitu primer dan sekunder.

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 10.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 84.

1. Data Primer

Data primer diartikan dengan informasi atau data yang didapatkan secara langsung dengan obyek penelitian/responden.⁴ Cara yang dilakukan dalam mendapatkan data ini yaitu dengan melakukan wawancara, percobaan ataupun pengamatan atau observasi langsung pada reponden dengan memberikan kuisisioner.

Pada penelitian kali ini kuesioner akan diberikan kepada sejumlah anggota BMT Mubarakah Kudus.

2. Data Sekunder

Merupakan informasi yang di dapatkan dari tangan kedua atau sudah ada dalam buku, file ataupun dokumen lainnya.⁵ Pada penelitian kali ini dokumen yang memiliki keterkaitan dengan BMT Mubarakah Kudus dan jumlah anggota BMT Mubarakah Kudus merupakan data sekunder.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Jumlah total orang, benda yang mendiami seluruh kawasan yang akan di jadikan subyek ataupun obyek penelitian karena keterkaitanya dengan masalah penelitian dan memenuhi syarat khusus dinamakan dengan populasi. Jumlah populasi yang ada di BMT Mubarakah Kudus adalah 7.134 anggota.

2. Sampel

Bagian dari populasi yang dikenai atau diputuskan sebagai objek penelitian adalah sampel. Sedangkan untuk menentukan sampel dan besarnya digunakan teknik sampling.⁶ Tujuan diberlakukanya sampel adalah untuk mewakili informasi pada populasi dari sebagian objek saja dan juga digunakan untuk menaksir, meramal, dan menguji hipotesa yang telah dibuat.⁷ Teknik *Simple random sampling* (sampel acak sederhana), digunakan peneliti dalam menentukan sampel pada penelitian ini. Penentuan sampel melalui teori Slovin yaitu:

⁴ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

⁵ Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 84.

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* 76-81.

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 55-56.

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Di mana :

n : Banyaknya sampel

N : Populasi

e : persentase taraf kesalahan yang diinginkan : 10%.⁸

Melalui data yang telah ada, maka dapat di hitung jumlah sampel pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{7.134}{1 + (7.134 \times 10\%)^2} = 99$$

Jadi, besarnya sampel penelitian ini adalah 99.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan temaa kajian dan ditentukan peneliti yang nantinya akan menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan oleh peneliti.

1. Variabel independen

Bentuk serupa variabel ini yaitu variabel predictor, stimulus, dan antecedent atau disebut juga dengan variabel bebas⁹ yang didefinisikan dengan variabel yang memberingan pengaruh kepada variabel lainya dan terdapat pada urutan waktu lebih dulu terjadi.¹⁰ religiusitas (X1) dan kepercayaan (X2) adalah variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini.

2. Variabel dependen

Nama lain dari variabel dependen yaitu variabel output, criteria, dan konsekuen atau variabel terikat.¹¹ Variabel dependen merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas. kepuasan anggota (Y).¹² merupakan variabel terikat pada penelitian ini.

⁸ Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 80.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta1999), 61.

¹⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 61.

¹¹ Sugiyono *Metode Penelitian Bisnis*, 61.

¹² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 61.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Religiusitas	Religiusitas adalah kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang didasarkan pada nilai keberagamaan yang diimaninya. ¹³	a. Religiusitas Beliefs. b. Religiusitas Komitmen. c. Religiusitas Behavior	1. Keyakinan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. 2. Keyakinan dapat terhindar dari riba. 3. Dapat menjaga ketentraman jiwa. 4. Dapat menjadikan hidup aman. 5. Dapat memenuhi kebutuhan yang halal.	<i>Likert</i>
Kepercayaan	Kepercayaan merupakan keinginan untuk peka terhadap tindakan orang lain didasarkan pada harapan bahwa orang tersebut akan melakukan perilaku	a. <i>Ability</i> . b. <i>Benevolence</i> . c. <i>Integrity</i> .	a. Kompetensi. b. Pengalaman. c. Pengetahuan. d. Dapat diharapkan. . Kehandalan.	<i>Likert</i>

¹³ Imam Ghazali, “Pengaruh Religiusitas terhadap komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja dan Produktivitas” Vol. 9 (2002), 2.

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
	khusus kepada orang yang mempercayainya. ¹⁴			
Kepuasan	kepuasan merupakan pemberian nilai yang dilakukan melalui perbandingan harapan dan pengalaman setelah menggunakan barang atau jasa yang diekspresikan dalam bentuk rasa senang ataupun kecewa. ¹⁵	<p>a. <i>Overall satisfaction.</i></p> <p>b. <i>Confirmation of expectation.</i></p> <p>c. <i>Comparison to ideal.</i></p>	<p>a. Kepuasan menyeluruh.</p> <p>b. Kesesuaian harapan dan kinerja.</p> <p>c. Kinerja produk dibandingkan dengan produk ideal menurut persepsi konsumen.</p>	<i>Likert</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai macam teknik yang dilakukan demi terkumpulnya informasi yang ada di lapangan yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Angket diartikan sebagai upaya dalam rangka menkodifikasikan informasi dengan memberikan pertanyaan yang ditulis secara sistematis dan disampaikan kepada responden. Angket yang berisi pertanyaan ini diarahkan untuk menjawab permasalahan, tujuan, dan hipotesis yang telah

¹⁴ David Wong, “*pengaruh Ability, Benevolence, dan Integrity Terhadap Trust Serta Implikasinya Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce : Studi Kasus Pada Pelanggan E-commerce di UBM*”, Vol.2 No.2 (2017),157-160.

¹⁵ Kusumasitta, Relevansi Dimensi Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan Bagi Pengunjung Museum di Taman Mini Indonesia Indah, Universitas Tri Sakti, *Jurnal Manajemen*, vol. 7 no.1 (2014):167-168.

dirancang. Sedangkan orang yang memberikan informasi melalui angket yang diberikan ini dinamakan responden.

Winarno Surachmat sebagaimana dikutip dari Pabundu Tika berpendapat bahwa angket memiliki sifat kooperatif di mana responden diharapkan mampu menyisihkan waktu untuk memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan petunjuk yang telah ada.¹⁶ Sedangkan tujuan dilaksanakannya kuisioner atau angket yaitu:

- a. Mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan.
- b. Mendapatkan data tentang permasalahan tertentu secara bersamaan.¹⁷

Angket terbagi kedalam dua jenis yaitu terbuka dan tertutup. Angket tertutup disusun dengan jawaban tertentu yang sudah tersedia. Responden hanya memberikan centangan/coretan mengenai jawaban yang sesuai dengan keadaanya. Angket terbuka sendiri merupakan daftar pertanyaan di mana responden diberi keleluasaan dalam menjawab pertanyaan mengenai data yang disampaikan. perlu di garis bawahi bahwa pertanyaan tetap pada koridor permasalahan yang diteliti.¹⁸

Angket pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan bentuk skala yang dikenal dengan *skala likert* sebagai salah satu bentuk dari angket tertutup.

Skala *likert* sendiri adalah alat yang dipakai dalam memnunjukkan ukuran persepsi, sikap dan pendapat orang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi di masyarakat. Indikator pada setiap variabel dijadikan sebagai dasar untuk membuat instrumen berbentuk pernyataan/pertanyaan. Jawaban yang diberikan berupa tingkatan dari sangat positif sampai kepada sangat negatif dengan skor pada setiap jawabanya sebagai berikut:

- a. Sangat tidak setuju diberi skor 1
- b. Tidak Setuju diberi skor 2
- c. Netral diberi skor 3
- d. setuju diberi skor 4
- e. Sangat setuju diberi skor 5

¹⁶ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, 60.

¹⁷ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 77.

¹⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 129-130.

Bentuk instrumen dengan menggunakan skala *likert* berbentuk pilihan ganda ataupun ceklist.¹⁹

2. Dokumentasi

Informasi yang didapatkan dari teknik ini berbentuk literatur atau dokumen yang mendukung tersedianya informasi tentang permasalahan yang dibahas. Bentuk dokumen yang ada yaitu foto, video, buku, laporan, dan lain sebagainya. Dokumen yang memberikan informasi ini bisa berupa informasi pokok ataupun penunjang.²⁰

3. Data Primer

Data primer diartikan dengan informasi yang didapatkan secara langsung dari reponden atau objek penelitian yang menyajikan informasi mengenai permasalahan yang sedang dikaji. Objek kajiannya bisa berasal dari personel yang diteliti ataupun didapatkan di lapangan. Data yang didapatkan dari personel tergantung pada objek apa yang sedang di teliti.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai aktivitas dalam mengukur suatu informasi melalui data yang dikumpulkan pada kuesioner.²¹

Ditinjau dari etimologi validitas memiliki asal kata *validity* dengan artian sampai mana alat ukur mencapai ketepatan dan kecermatan pengukuran. Jika alat ukur masih bisa melaksanakan kegunaanya untuk mengukur secara tepat dah hasil yang di dapatkan sama dengan apa yang diinginkan maka alat ini dapat dikatakan kevalidan yang tinggi. Valid tidaknya suatu instrumen/alat ukur bergantung pada tercapai tidaknya tujuan pengukuran yang diinginkan.

Validitas diartikan juga dengan kecermatan di mana kevalidan alat ukur tidak hanya dilihat dari ketepatan yang dihasilkan namun juga kecermatan mengenai informasi yang diukur. Cermat disini diartikan dengan adanya perbedaan sekecil kecilnya mengenai perbedaan antar satu data dengan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 86.

²⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 87.

²¹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 101.

data yang lain.²² Setiap pertanyaan yang diberikan harus teruji valid tidaknya yaitu dengan membandingkan Hasil r hitung dan r tabel di mana $df = n-2$ dengan sig 5%. Data dikatakan tidak valid jika r tabel $<$ r hitung.²³

2. Uji Reliabilitas

Reliabel merujuk kepada konsistensi hasil pengukuran jika diukur dengan instrumen yang sama berkali-kali.²⁴

Reliabilitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *reliability* dengan asal kata *rely* dan *ability*. pengukuran yang reliabel (*reliable*) sendiri merupakan pengukuran dengan kereliabelan yang tinggi. Hakikat digunakannya uji ini yaitu untuk memperlihatkan sampai mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Kepercayaan pada hasil pengukuran bisa muncul ketika instrumen yang sama digunakan dalam mengukur keadaan subyek yang sama menampilkan hasil yang relatif sama hal ini terjadi jika aspek yang menjadi tujuan pengukuran tidak berubah dari dalam diri subyek. hasil yang relatif sama mengindikasikan bahwa perbedaan kecil dalam hasil pengukuran masih dimaafkan. Namun jika dari waktu ke waktu perbedaan yang ditampilkan relatif besar maka disimpulkan hasil tidak reliabel.²⁵

Nasution juga menjelaskan kereliabelan instrumen ditujukan dengan kejegan hasil yang diberikan ketika digunakan dalam waktu yang berbeda. Maka konsistensi instrumen dalam memberikan hasil dikatakan sebagai reliabel.²⁶

Uji reliabilitas bisa dilaksanakan secara bersamaan kepada semua pertanyaan yang ada. Dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ dan berlaku sebaliknya.²⁷

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilaksanakannya uji ini yaitu untuk melihat variabel bebas saling berkorelasi atau tidak. model yang baik akan memberikan hasil ortogonal di mana ini

²² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 5-6.

²³ Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, 160.

²⁴ Husein Umar. *Metode Riset Bisnis*, 101-102.

²⁵ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 4-5.

²⁶ Nasution, *Metode Research*, 77.

²⁷ Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, 172.

menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Variabel ortogonal akan terbentuk jika nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol.²⁸ nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dibutuhkan dalam pendeteksian multikolinieritas dalam suatu model regresi.

Melalui uji ini variabel independen akan diposisikan pada variabel dependen dan diregresi oleh variabel independen lainnya. perbandingannya adalah $VIF = 1/tolerance$. multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai VIF lebih dari 10 atau nilai *tolerance* 0,10.²⁹

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya kesamaan variansi antar data dilihat melalui uji heteroskedastisitas. jika variansi tidak sama, maka heteroskedastisitas namun jika terdapat kesamaan maka homoskedastisitas. Data yang diharapkan adalah data yang memiliki variansi sama.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

Terjadinya heteroskedastisitas terlihat dengan adanya pola menyempit, melebar dan menggelombang yang dibentuk oleh titik-titik. Namun, jika titik-titik menyebar dibawah dan atas pada angka 0 di sumbu Y dan tidak memiliki pola yang jelas, maka terjadi homoskedastisitas.³⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermanfaat dalam mengetahui apakah ada korelasi antara data pada periode t dan periode sebelumnya (t-1). Atau dalam pemaknaan sederhana, analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi antar kedua variabel tidak boleh ada korelasi di mana data ini ada pada observasi dan observasi sebelumnya.

Untuk mengetahuinya, teori yang digunakan adalah milik Durbin-Watson yaitu:

²⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 102.

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang: UNDIP, 2006), 95-96.

³⁰ Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2001), 139.

- 1) Terdapat autokorelasi jika d (durbin watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $4-dL$, yang berarti H_0 tertolak.
 - 2) Tidak adanya korelasi jika d (durbin watson) terletak antara dU dan $4-dU$, yang berarti H_0 diterima
 - 3) Tidak ada kepastian dalam kesimpulan jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau di antara $4-dU$ dan $4-dL$.
- d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam mengetahui kenormalan kedua variabel yaitu terikat dan bebas. Dikatakan baik jika data memiliki kenormalan atau mendekati kenormalan.

Distribusi data akan terlihat mendekati kenormalan atau tergolong ke dalam data normal ketika hasil pengujian normalitas data memiliki bentuk lonceng. Data berdistribusi baik jika pola yang dimilikinya seperti distribusi normal di mana data tidak juling atau runcing ke kanan ataupun kiri.³¹

H. Analisis Data

Setelah mendapatkan informasi yang di dapatkan melalui pengumpulan data yang dilaksanakan, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut yaitu:

1. Analisis regresi berganda (R)

Analisis ini dilaksanakan guna mendapatkan informasi mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan di mana jumlah variabel independen dua atau lebih daripadanya. Besar kecilnya hubungan ini terlihat sejauh mana nilai R berada antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R mendekati sampai dengan 1 maka terjadi hubungan yang sangat kuat dan berlaku juga sebaliknya.

Interpretasi koefisiensi korelasi di dapatkan dengan pedoman berikut:

0,00 – 0,199	= sangat rendah
0,20 – 0,399	= rendah
0,40 – 0,599	= sedang
0,60 – 0,799	= kuat

³¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 104-106.

0,80 – 1,000 = sangat kuat³²

Penggunaan analisis regresi linier berganda ditujukan guna menganalisis data untuk menjawab permasalahan yang di tanyakan, yaitu mengetahui pengaruh antara variabel religiusitas dan kepercayaan terhadap kepuasan anggota di BMT Mubarakah Kudus. Rumus dalam regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana:

- Y : kepuasan
- a : konstanta
- b1 : koefisien regresi religiusitas
- b2 : koefisien regresi kepercayaan
- X1 : religiusitas
- X2 : kepercayaan
- e : standar eror

2. Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi yang selanjutnya disebut R^2 dilakukan guna memahami presentase pengaruh variabel independen yaitu X1 dan X2 pada penelitian ini secara bersamaan terhadap variabel dependen.³³ Nilai R^2 ada diantara 0 sampai dengan 1. Jika R^2 mendekati 0, maka variabel dependen dijelaskan dengan terbatas oleh variabel independen. Begitu juga sebaliknya.

Secara umum untuk data silang karena besarnya variasi yang terdapat pada diri setiap pengamat maka koefisiensi determinasinya rendah, namun pada yang berbentuk runtutan waktu koefisiensi determinasinya memiliki nilai yang cukup tinggi.³⁴

3. Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Pada uji ini akan diperlihatkan mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial variabel independen kepada variabel dependen. Untuk itu perlu dibandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} . Ketentuannya yaitu:

$$T_{hitung} > t \text{ tabel} = H_0 \text{ ditolak dan terdapat pengaruh}$$

³² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 65.

³³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 66.

³⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 100.

$T_{hitung} < t \text{ tabel} = H_0$ diterima dan tidak terdapat pengaruh.³⁵

4. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan Uji F (koefisiensi). Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa religiusitas dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kepuasan anggota. Signifikansi tingkat pengujianya yaitu 0,05.

Berikut beberapa langkah yang harus dilakukan dalam Uji F.

a. Perumusan hipotesis

- 1) H_0 = secara bersama variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_a = secara bersama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Penentuan F hitung

c. Penentuan F tabel

d. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

e. Membuat kesimpulan

H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$, dan H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$.³⁶

³⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.

³⁶ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Andi, 2012), 137-138.